

Young readers will love learning and growing with Purple Turtle as they follow him and his friends through thrilling adventures while making learning to read an exciting experience.

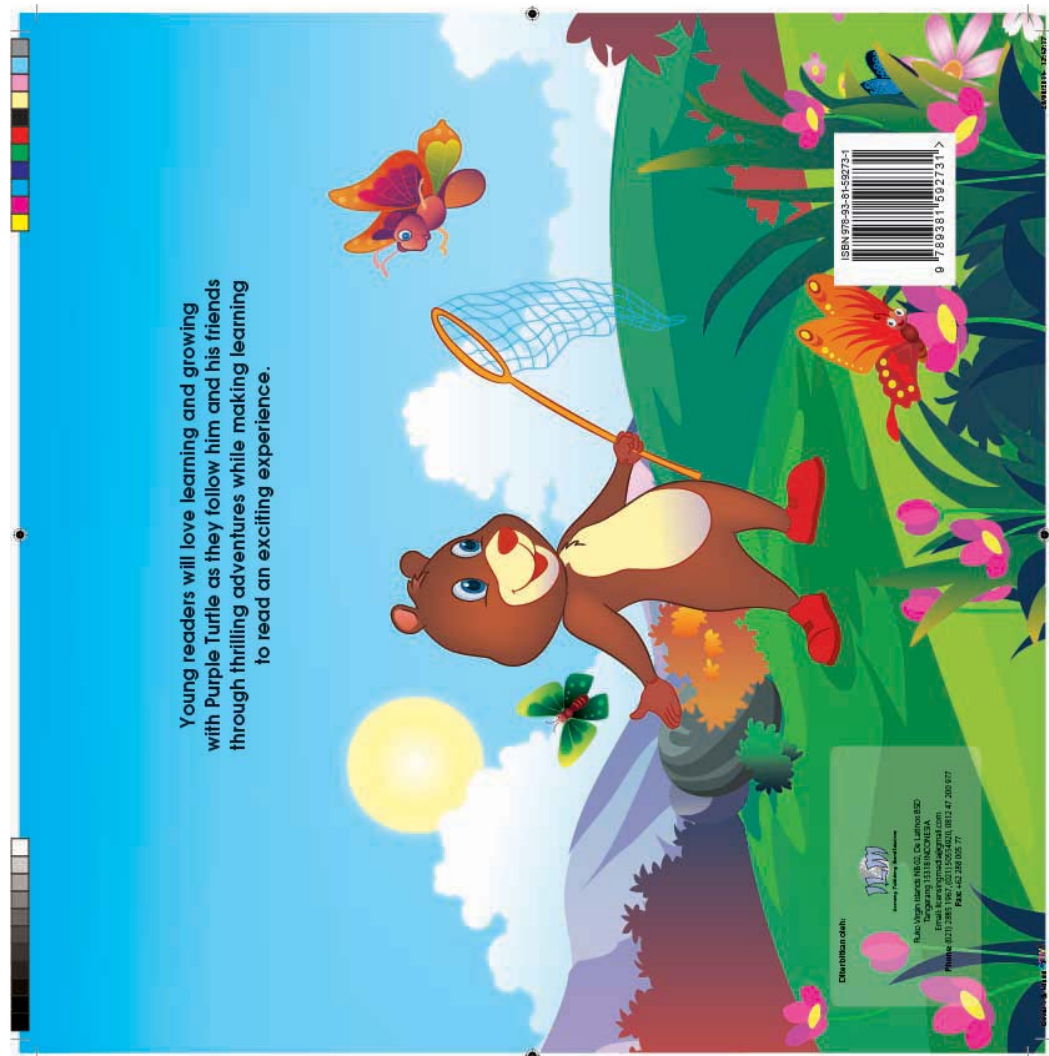
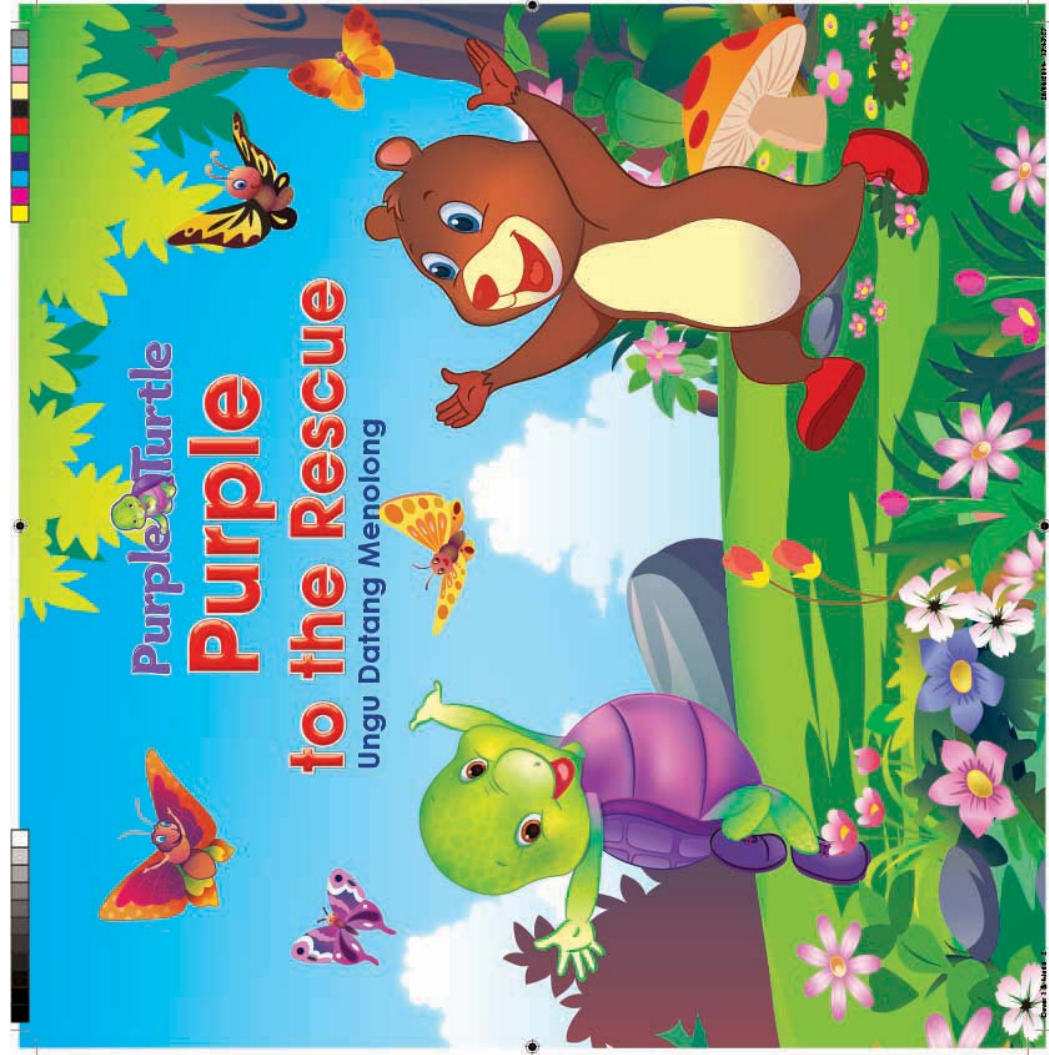


Diterbitkan oleh:  
  
PT Gramedia Pustaka Utama  
Jalan Setiabudi No. 52, Jakarta 10132  
Telp. (021) 255 255  
Email: [kebangsaan@gramedia.com](mailto:kebangsaan@gramedia.com)  
Phone: (121) 255 255  
Fax: (42) 255 255



# Purple Turtle Purple to the Rescue

Ungu Datang Menolong



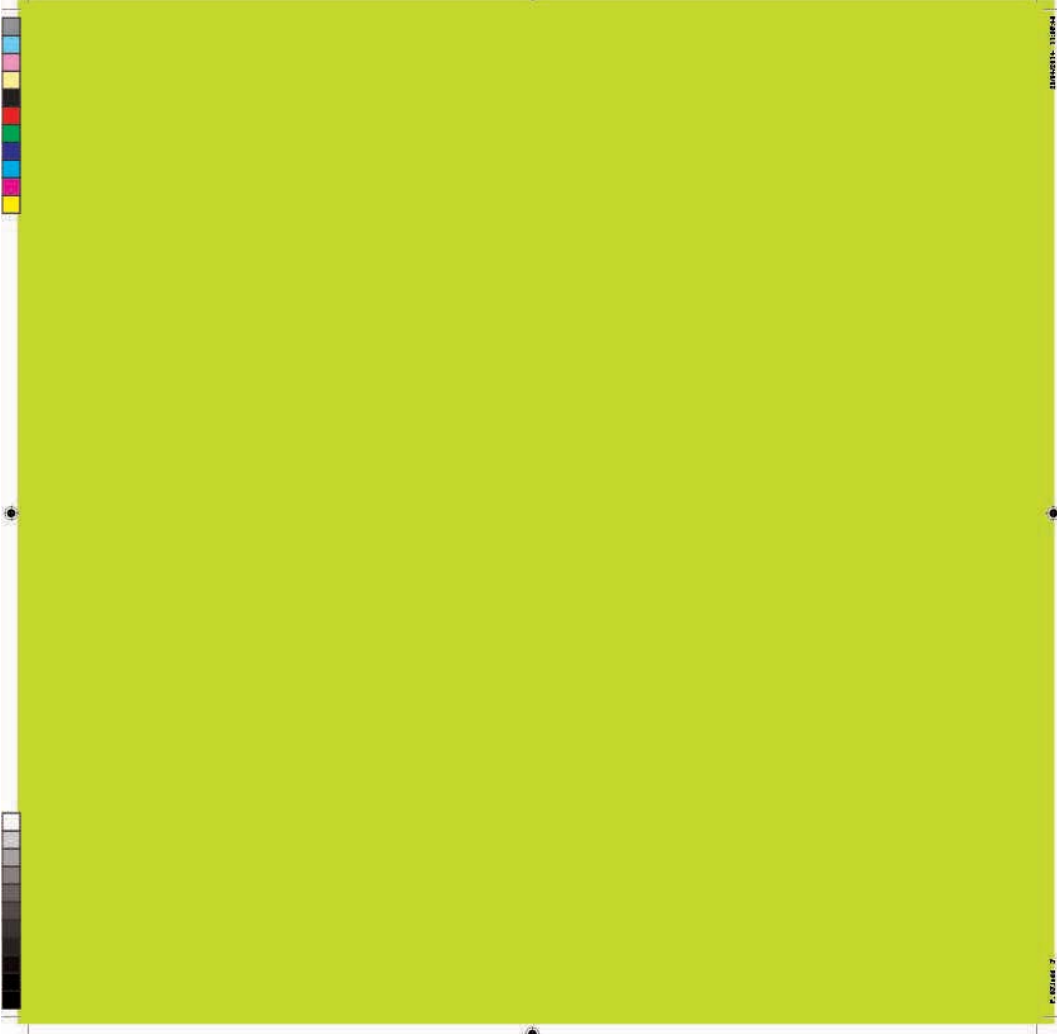
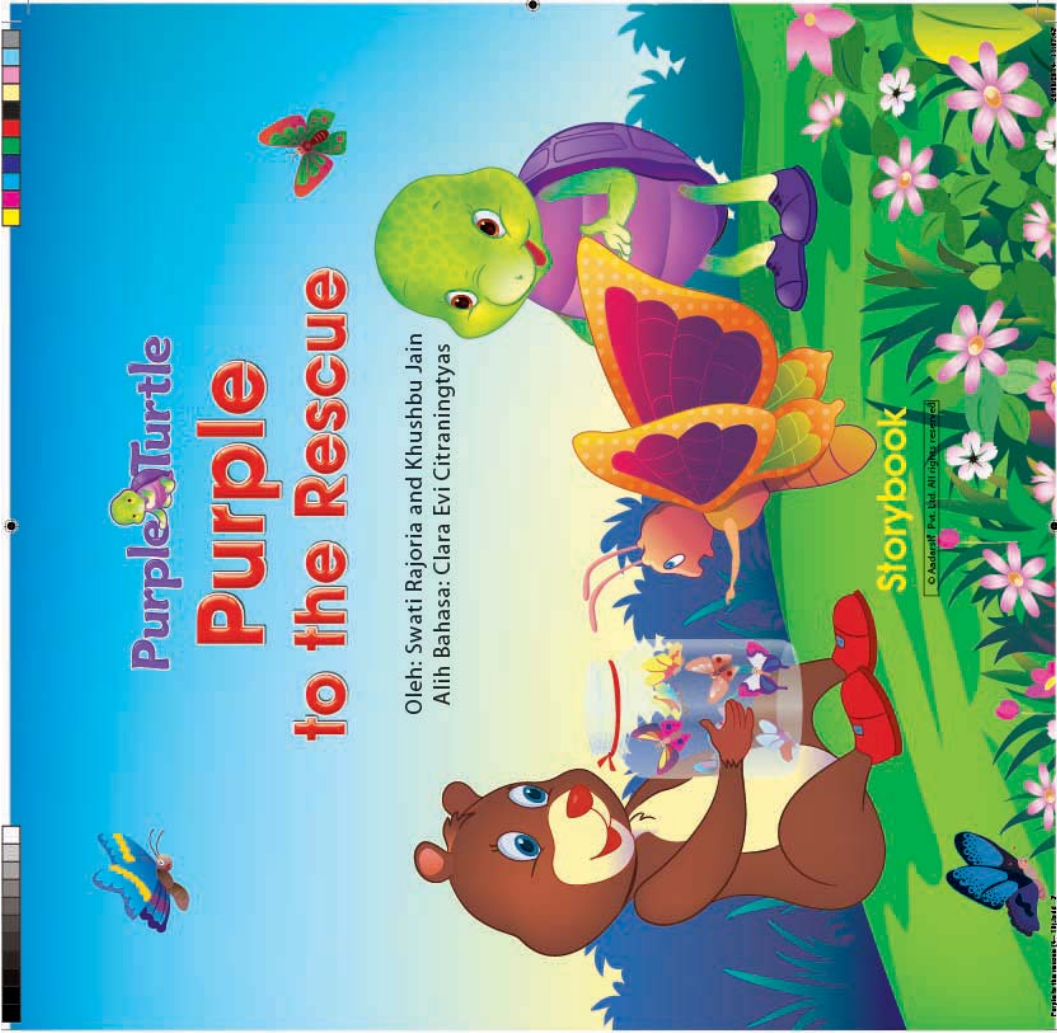
Purple Turtle

# Purple to the Rescue

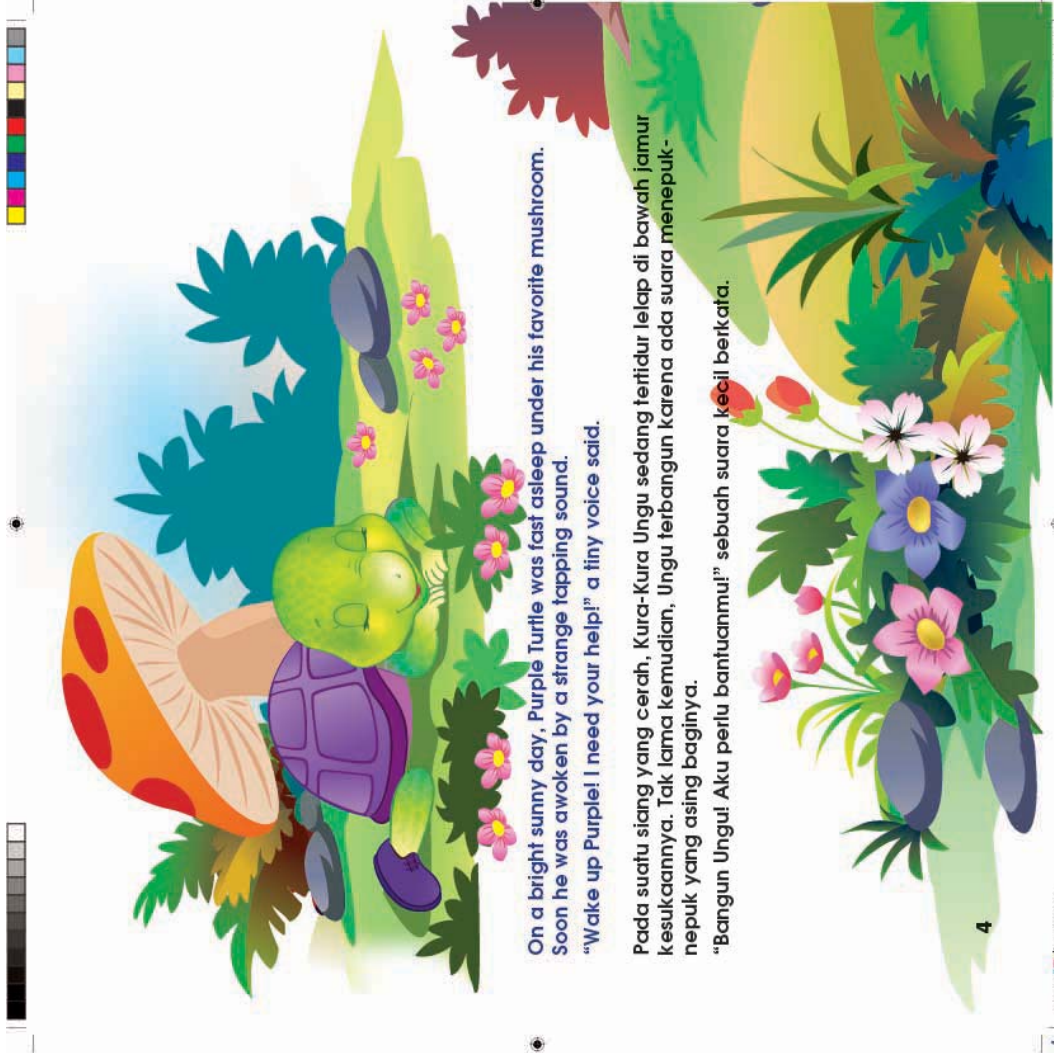
Oleh: Swati Rajoria and Khushbu Jain  
Alih Bahasa: Clara Evi Citraningtyas

Storybook

© Ananda for All Rights Reserved





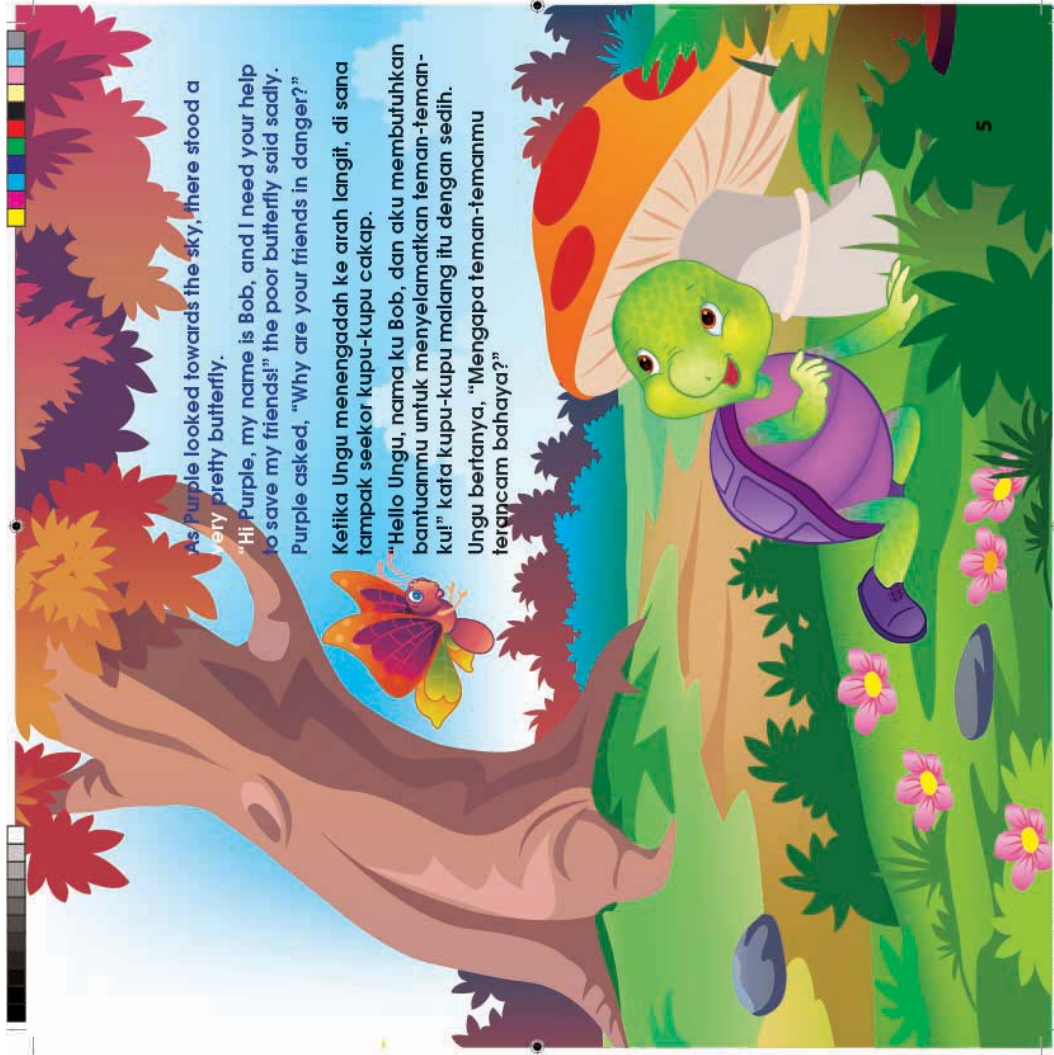


On a bright sunny day, Purple Turtle was fast asleep under his favorite mushroom. Soon he was awoken by a strange tapping sound.

"Wake up Purple! I need your help!" a tiny voice said.

Pada suatu siang yang cerah, Kura-Kura Ungu sedang tertidur lelap di bawah jamur kesukaannya. Tak lama kemudian, Ungu terbangun karena ada suara menepuk-nepuk yang asing baginya.

"Bangun Ungu! Aku perlu bantuannya!" sebuah suara kecil berkata.



As Purple looked towards the sky, there stood a very pretty butterfly.

"Hi Purple, my name is Bob, and I need your help to save my friends!" the poor butterfly said sadly. Purple asked, "Why are your friends in danger?"

Ketika Ungu menengadahkan ke arah langit, di sana tampak seekor kupu-kupu cakap.

"Hello Ungu, nama ku Bob, dan aku membutuhkan bantuannya untuk menyelamatkan teman-temanku!" kata kupu-kupu malang itu dengan sedih.

Ungu bertanya, "Mengapa teman-temannya terpapcam bahaya?"



"There is a big brown bear in our garden, we call him Biggy Bear. He thinks it's fun to collect my butterfly friends. He keeps them captive for days and that's why they are in great pain," explained Bob.

Ada seekor beruang coklat besar di taman kami, kami memanggilnya Beruang Besar. Menurut dia, menyenangkan sekali menangkap dan mengumpulkan teman kupu-kupuku. Ia terus mengurung mereka sehari-hari dan itulah mengapa mereka sangat kesakitan," jelas Bob.



"Oh! That's a mean thing to do," said Purple. "We must get Biggy Bear to understand what he thinks is fun, is unkind." So, Purple and Bob set off to find Biggy Bear. They headed straight towards the garden.

"Oh! Itu hal yang kejam sekali untuk dilakukan," kata Ungu. "Kita harus membuat Beruang Besar mengerti bahwa apa yang ia sangka menyenangkan, sebenarnya tidak baik."

Jadi, Ungu dan Bob berangkat untuk mencari Beruang Besar. Mereka langsung menuju ke taman.





Soon they reached a clearing where Biggy Bear was chasing all the lovely butterflies, just like Bob said. Several butterflies were trapped in a jar and it was a very sad sight.

Tak lama kemudian, mereka tiba di taman dimana Beruang Besar sedang mengejar semua kupu-kupu indah, persis seperti yang diceritakan Bob. Beberapa kupu-kupu terperangkap di dalam toples kaca, dan itu merupakan pemandangan yang sangat menyedihkan.

"Mr Brown Hair, are you the one they call Biggy Bear?" asked Purple.

"Ho, Ho, Ho! Yes, that's me," replied Biggy Bear. He was surprised to see a purple colored turtle speaking to him, "You sure do have a strange colored shell. What's your name?" asked Biggy Bear.

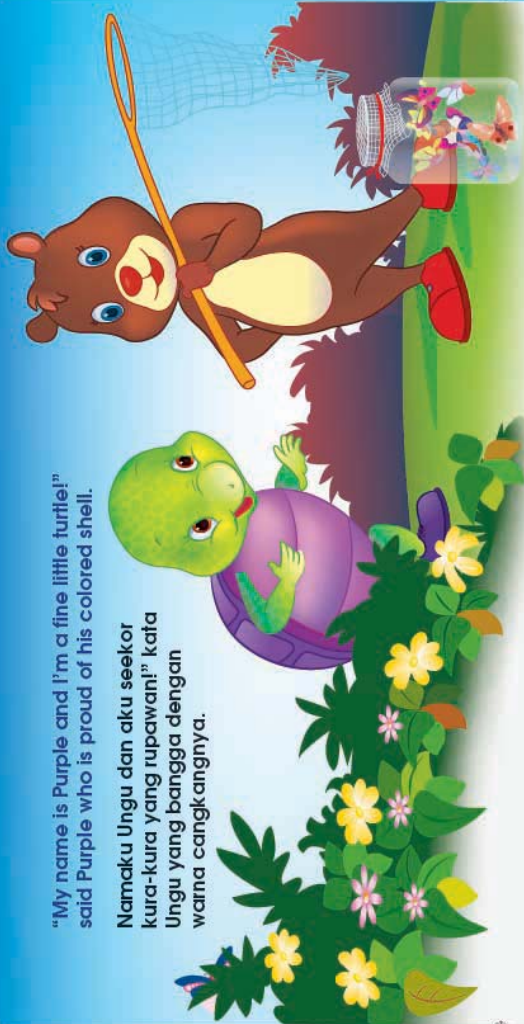
"Tuan Rambut Coklat, apakah Anda yang mereka panggil sebagai Beruang Besar?" tanya Ungu.

"Ho, Ho, Ho! Ya, itulah aku," jawab Beruang Besar. Ia tampak kaget melihat seekor kura-kura ungu berbicara padanya, "Kamu benar-benar memiliki warna cangkang yang aneh. Siapa namamu?" Tanya Beruang Besar.



"My name is Purple and I'm a fine little turtle!" said Purple who is proud of his colored shell.

Namaku Ungu dan aku seekor kura-kura yang rupawan!" kata Ungu yang bangga dengan warna cangkangnya.



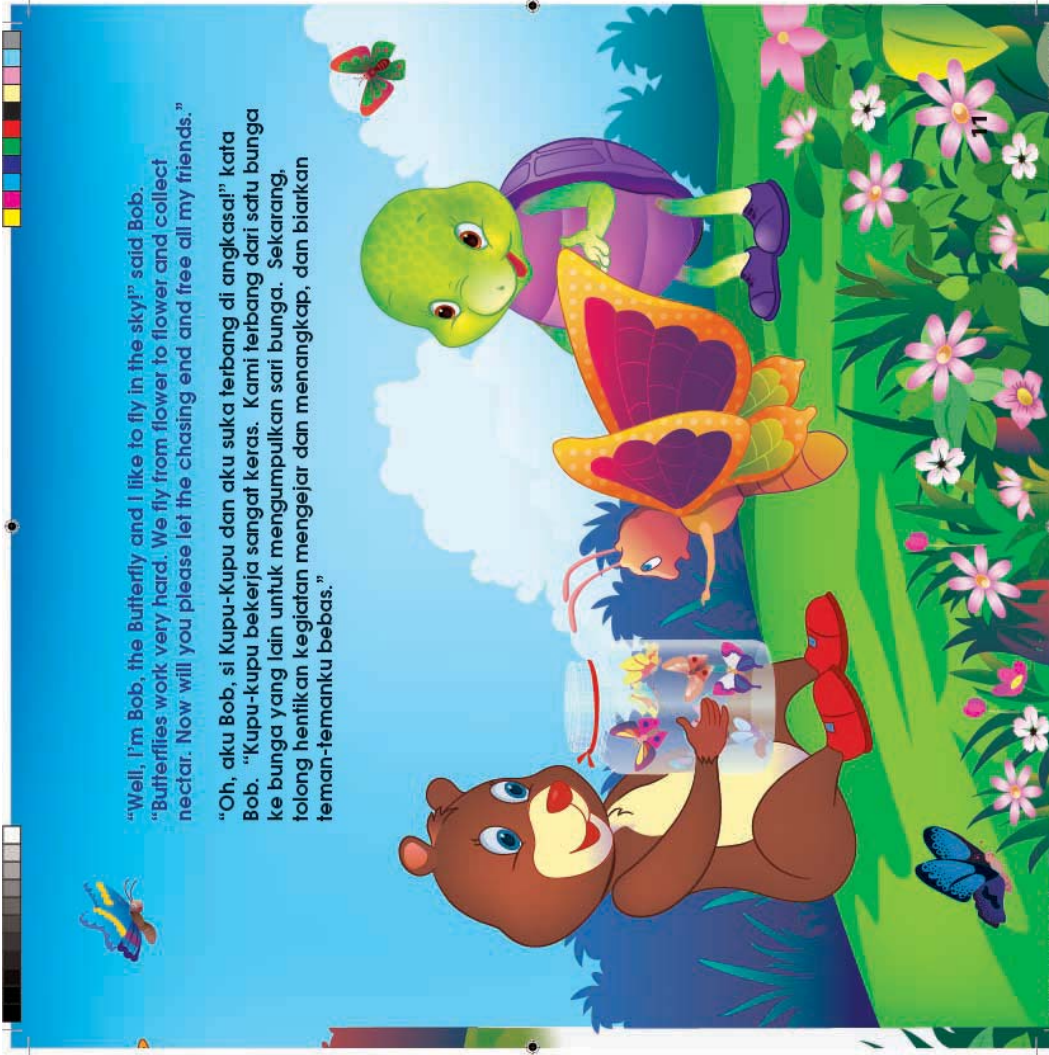
"I'm Biggy Bear and I just love to scare," laughed Biggy Bear.  
"I also have so much fun chasing and catching butterflies."

"Aku Beruang Besar dan aku sangat suka menakut-nakuti," kata Beruang Besar sambil terbahak. Aku juga sangat suka mengejar dan menangkap kupu-kupu."



"Well, I'm Bob, the Butterfly and I like to fly in the sky!" said Bob.  
"Butterflies work very hard. We fly from flower to flower and collect nectar. Now will you please let the chasing end and free all my friends."

"Oh, aku Bob, si Kupu-kupu dan aku suka terbang di angkasa!" kata Bob.  
"Kupu-kupu bekerja sangat keras. Kami terbang dari satu bunga ke bunga yang lain untuk mengumpulkan sari bunga. Sekarang, tolong hentikan kegiatan mengejar dan menangkap, dan biarkan teman-temanku bebas."





Biggy Bear proudly showed Purple his jar filled with frightened butterflies. "Purple, would you like to catch some butterflies?"

Purple was saddened to see the butterflies trapped inside the jar. "No, no! I won't Biggy Bear."

Beruang Besar dengan bangga menunjukkan kepada Ungu, toples kaca miliknya yang penuh dengan kupu-kupu yang ketakutan. "Ungu, maukah kamu menangkap kupu-kupu?"

Ungu sedih melihat kupu-kupu yang terperangkap di dalam toples kaca tersebut. "Tidak, aku tidak mau, Beruang Besar".

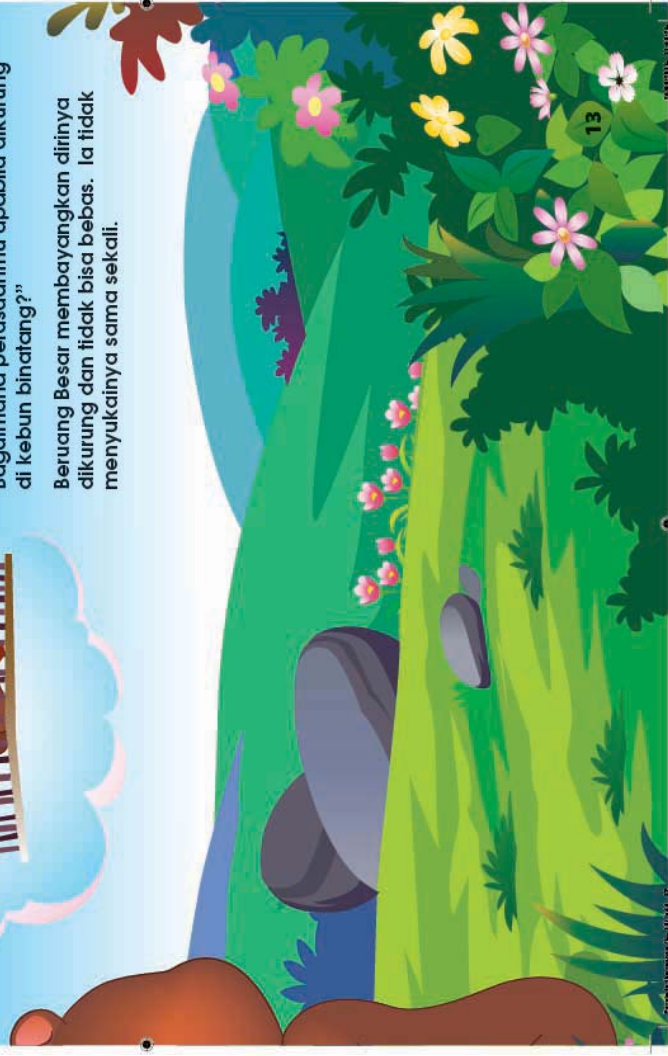


Purple said, "Don't you love walking freely through the woods? How would you feel if you were caged in a zoo?"

Biggy Bear thought about being in a cage and not being able to be free. He wouldn't like it one bit.

Ungu berkata, "Tidakkah kamu suka berjalan bebas menembus hutan? Bagaimana perasaanmu apabila dikurung di kebun binatang?"

Beruang Besar membayangkan dirinya dikurung dan tidak bisa bebas. Ia tidak menyukainya sama sekali.



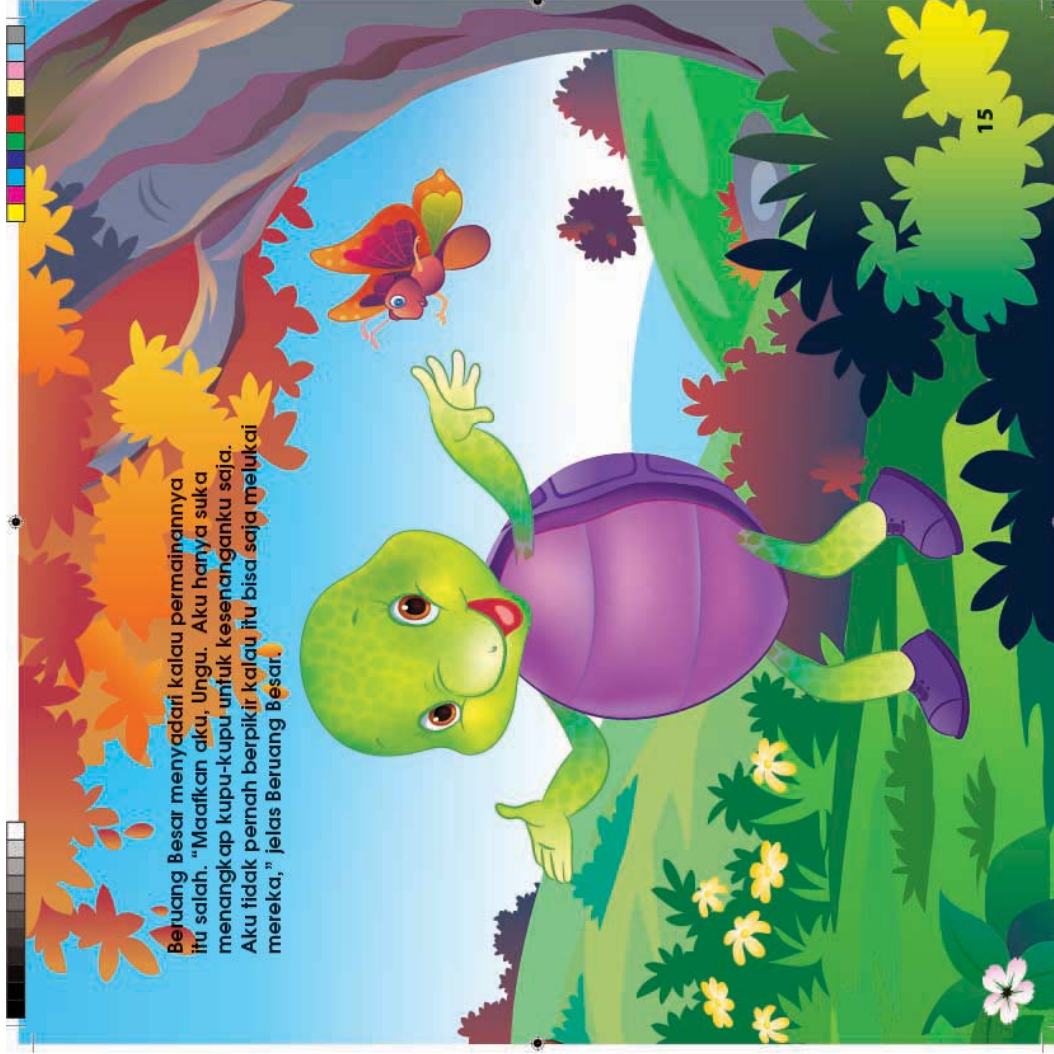
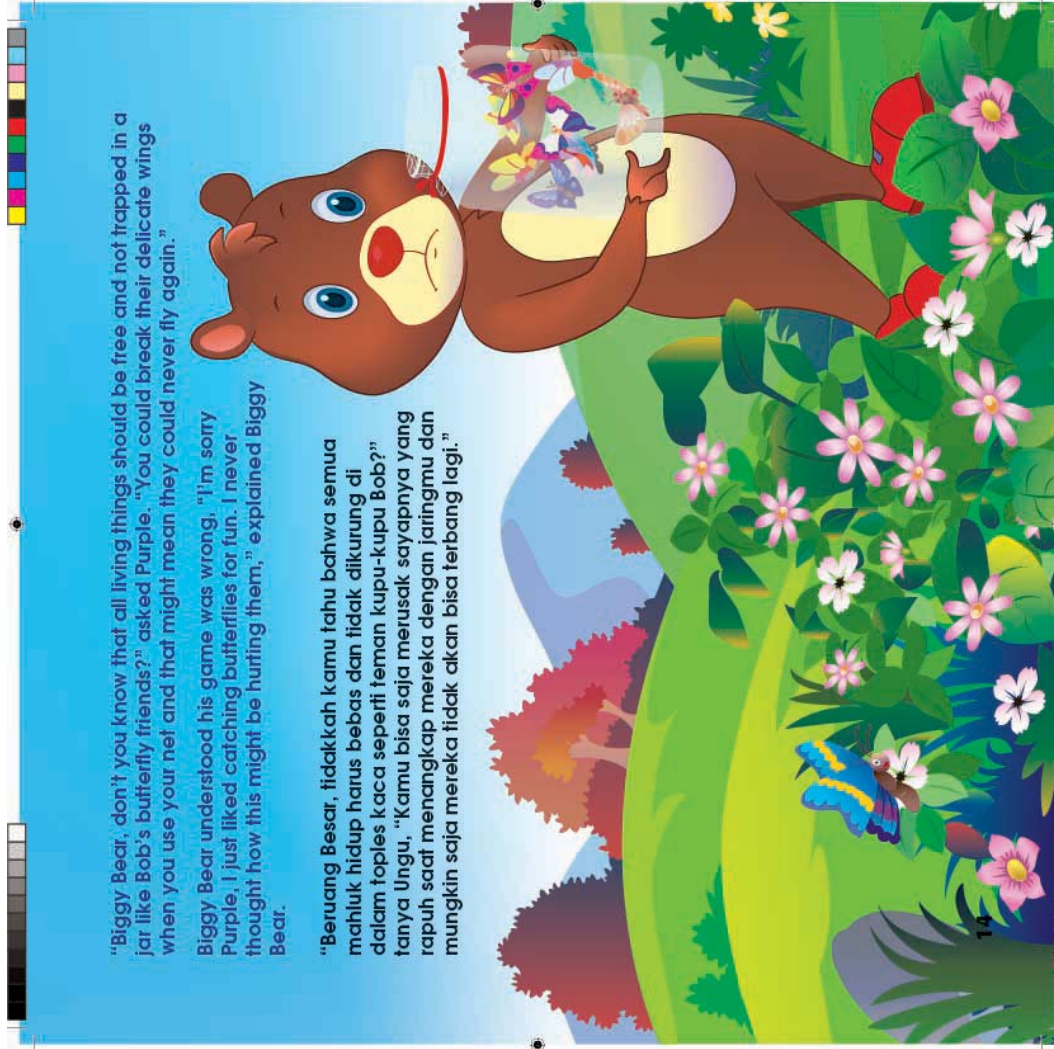


"Biggy Bear, don't you know that all living things should be free and not trapped in a jar like Bob's butterfly friends?" asked Purple. "You could break their delicate wings when you use your net and that might mean they could never fly again."

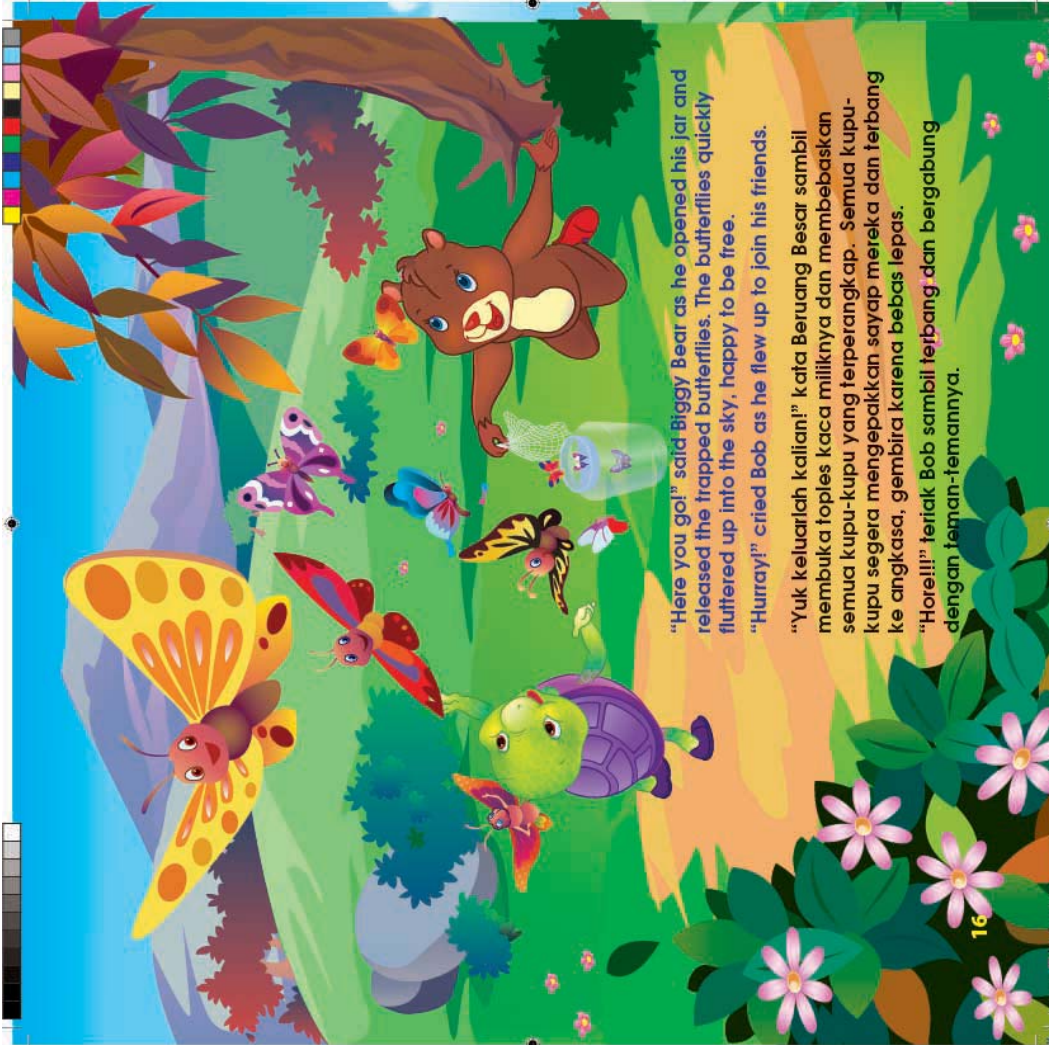
Biggy Bear understood his game was wrong. "I'm sorry Purple, I just liked catching butterflies for fun. I never thought how this might be hurting them," explained Biggy Bear.

"Beruang Besar, fidakkah kamu tahu bahwa semua mahluk hidup harus bebas dan tidak dikurung di dalam toples kaca seperti teman kupu-kupu Bob?" tanya Ungu. "Kamu bisa saja merusak sayapnya yang rapuh saat menangkap mereka dengan jaringmu dan mungkin saja mereka tidak akan bisa terbang lagi."

Beruang Besar menyadari kalau permainannya itu salah. "Maafkan aku, Ungu. Aku hanya suka menangkap kupu-kupu untuk kesenanganku saja. Aku tidak pernah berpikir kalau itu bisa saja melukai mereka," jelas Beruang Besar.





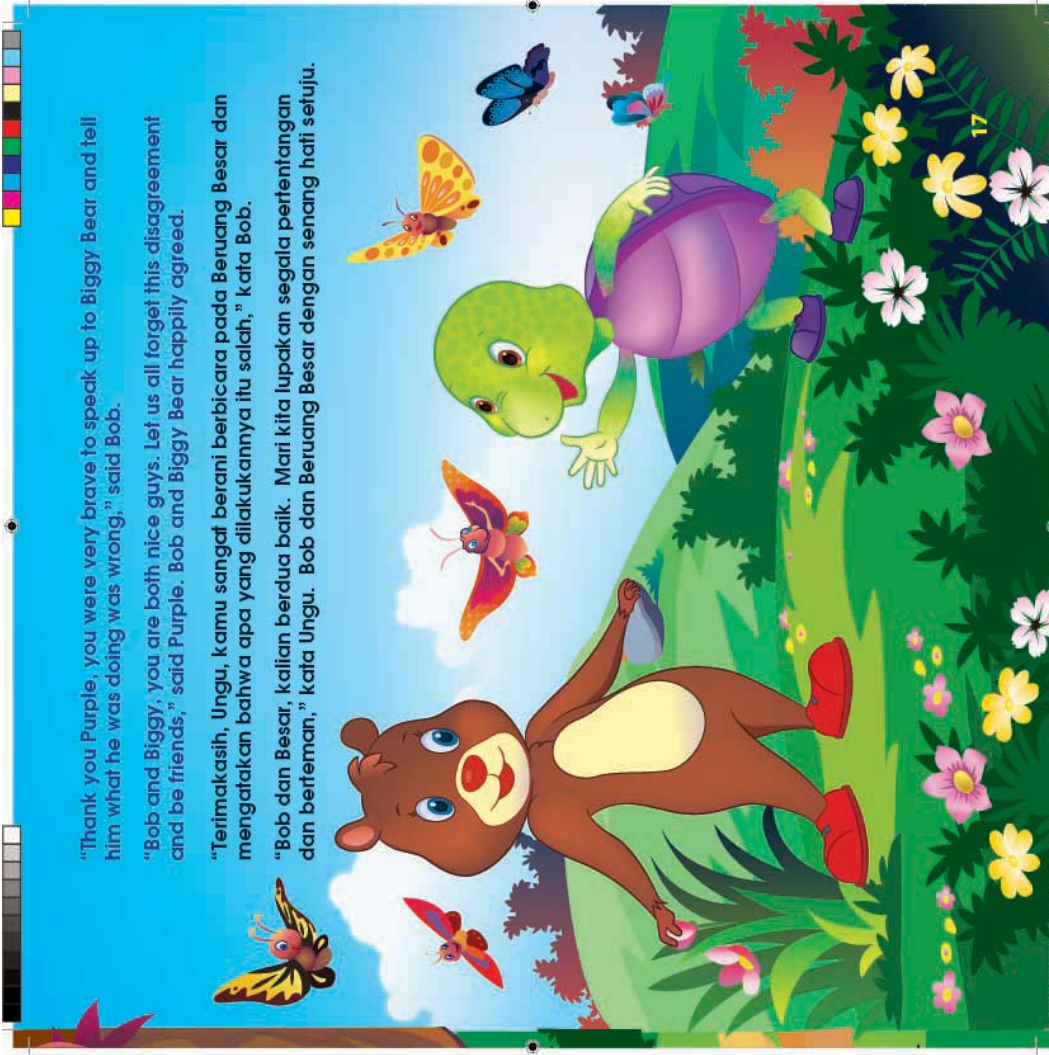


"Here you go!" said Biggy Bear as he opened his jar and released the trapped butterflies. The butterflies quickly fluttered up into the sky, happy to be free.

"Hurray!" cried Bob as he flew up to join his friends.

"Yuk keluarlah kalian!" kata Beruang Besar sambil membuka toples kaca miliknya dan membebaskan semua kupu-kupu yang terperangkap. Semua kupu-kupu segera mengepakkan sayap mereka dan terbang ke angkasa, gembira karena bebas lepas.

"Hore!!!" teriak Bob sambil terbang dan bergabung dengan teman-temannya.



"Thank you Purple, you were very brave to speak up to Biggy Bear and tell him what he was doing was wrong," said Bob.

"Bob and Biggy, you are both nice guys. Let us all forget this disagreement and be friends," said Purple. Bob and Biggy Bear happily agreed.

"Terimakasih, Ungu, kamu sangat berani berbicara pada Beruang Besar dan mengatakan bahwa apa yang dilakukannya itu salah," kata Bob.

"Bob dan Besar, kalian berdua baik. Mari kita lupakan segala pertentangan dan berteman," kata Ungu. Bob dan Beruang Besar dengan senang hati setuju.



"You are very brave and clever Purple. We couldn't have done it without you!" said the fluttering butterflies.

Purple not only saved the pretty butterflies but made new friends too. He also showed by his actions that the right thing to do is to speak up and stand against what is wrong.

"Kamu sangat berani dan pandai, Ungu. Kami tidak mungkin bisa melakukannya tanpa kamu!" kata kupu-kupu yang berkepak.

Ungu tidak hanya menyelamatkan kupu-kupu rupawan, tapi juga menambah teman juga. Ia juga menunjukkan dengan aksi nyata bahwa hal yang terbaik adalah untuk berani berbicara dan berani melawan yang salah.

